

**KORELASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP KELAS VII SMP
SYAFA'ATUL ULUM**

Oleh:

Fentin Febriani Putri Setiawan¹

Anis Zahrotin²

Army Al Islami Ali Putra³

STKIP Modern Ngawi

Alamat: JL. Ir. Soekarno Ring Road Barat No.09, Ngronggi, Grudo, Kec. Ngawi, Kab.
Ngawi, Jawa Timur (63214).

Korespondensi Penulis: fentinnngawi@gmail.com

Abstract. *This research includes quantitative descriptive research which aims to determine the correlation of students' critical thinking abilities in science subjects regarding the classification of living things at Syafa'atul Ulum Ngawi Middle School. The research design uses Posttest Only Control Group Design using 1 sample, namely the experimental class which has been implemented by the science teacher at the school. Data collection techniques use tests and observation sheets. The test questions consist of 10 multiple choice questions to measure learning outcomes and an observationsheet to see students' critical thinking abilities. The data analysis technique uses independent sample t-test. The results obtained from this research were an average experimental learning outcome of 73.6 with an average student critical thinking ability of 76.64%. This is included in the sufficientcategory for science learning outcomes.*

Keywords: *Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, Classification of Living Things.*

Abstrak. Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui koerelasi kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA

Received October 30, 2024; Revised November 13, 2024; November 23, 2024

*Corresponding author: fentinnngawi@gmail.com

KORELASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP KELAS VII SMP SYAFA'ATUL ULUM

materi klasifikasi makhluk hidup di SMP Syafa'atul Ulum Ngawi. Desain penelitian menggunakan *Posttest Only Control Group Design* dengan menggunakan 1 sampel yaitu kelas eksperimen yang sudah diterapkan oleh guru IPA disekolah tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Soal tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar dan lembar observasi untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik analisis data menggunakan *Independent sampel t-test*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar eksperimen sebesar 73,6 dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa 76,64%. Hal ini sudah termasuk dalam kategori cukup untuk hasil belajar IPA.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Klasifikasi Makhluk Hidup.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, perbaikan sikap, dan melatih intelektual. Pendidikan yang diperoleh tidak hanya pendidikan formal yang di tetapkan oleh pemerintah, tetapi peranan orang tua dan masyarakat sekitar dapat menjadi pendidik untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta pengalaman (Kutlu, 2023). Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah suatu komponen yang memiliki peranan penting di dalam satuan sistem pendidikan, dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan serta panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada semua tingkat Pendidikan (Siswanto, 2015).

Menurut (Yulianti, 2023) Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis perlu dilatihkan. Kemampuan berpikir kritis harus dilatihkan pada siswa karena berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis pikirannya dalam menentukan pilihan dan menarik kesimpulan dengan cerdas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru SMP Syafa'atul Ulum Ngawi menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah disebabkan oleh kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, dalam beberapa kali ujian mata Pelajaran IPA terutama pada materi klasifikasi makhluk hidup hanya 3 siswa dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Unjuk

kerja siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi masih kurang yang ditandai dengan masih kurang aktifnya siswa dalam menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan kurangnya inisiatif siswa selama melakukan pembelajaran (Ningsih & Astra, 2015).

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sara (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa menjawab soal berbasis ranah kognitif kategori sangat baik sebanyak 0%, selanjutnya kategori baik sebanyak 4%, kategori cukup 0%, kategori kurang memperoleh 4% dan kategori kurang sekali sebanyak 92%. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2017) menunjukkan hasil yang sama yaitu kemampuan siswa dalam indikator analisis sebanyak 68,24% dan dalam indikator evaluasi siswa memiliki persentase sebanyak 3,53%. Lebih lanjut lagi, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2020) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 86,08% masuk dalam kategori rendah, 12,66% kategori sedang dan kategori tinggi sebesar 1,26%. Pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi pengembangan potensi diri siswa, menjadi pertimbangan sekaligus menjadi harapan bagi para guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa disamping pemahaman konsep. Kemudahan untuk memperoleh informasi pada era digital saat ini menuntut agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis memberikan banyak manfaat kepada siswa untuk berpikir lebih logis dan rasional, sehingga mampu membedakan serta menilai informasi, selain itu siswa diharapkan memiliki kemampuan menganalisis dan memberikan pendapat berdasarkan informasi secara tepat (Kutlu, 2023).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, bukan hanya dari satu aspek kemanusiaan saja. Tentu dalam hasil belajar ada beberapa ranah yang terkandung didalamnya. Menurut Bloom (1908) yang secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris: 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah afektif yang mencakup perilaku yang terdiri dari lima jenis, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi,

**KORELASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP KELAS VII SMP
SYAFA'ATUL ULUM**

penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Hubungan antara hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis yaitu, hasil belajar yang baik memperkuat kemampuan berpikir kritis tinggi seseorang. Ketika seseorang memahami materi dengan baik, maka lebih mungkin untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut, menganalisis informasi lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif. Dalam mata pelajaran IPA, hasil belajar yang baik bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Ketika siswa memahami konsep-konsep ilmiah dengan baik, mereka dapat mengevaluasi bukti, membuat inferensi yang tepat, dan mengembangkan argumen yang kuat berdasarkan pemahaman mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menganalisis masalah yang kompleks. Menurut (Astiantari, 2022), kemampuan berpikir kritis siswa memiliki hubungan dengan *adversity quotient* yang dilihat dari tingkat kemampuannya dalam memecahkan permasalahan pada soal yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa materi salah satunya materi yang paling relevan dalam penelitian ini yaitu keanekaragaman hayati dalam hal klasifikasi makhluk hidup. Klasifikasi makhluk hidup adalah suatu cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki. Tujuan mengklasifikasikan makhluk hidup adalah untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup. Materi ini dalam pelajaran biologi memerlukan tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi serta sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini mempunyai sub materi, sub materi yang saling berkaitan yang memungkinkan siswa untuk memahaminya diperlukan kemampuan awal untuk memahami materi tersebut, jika kemampuan awal siswa tidak kuat, maka untuk sub materi berikutnya akan rentan mengalami misskonsepsi. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa Di SMP Syafa'atul Ulum dalam menyelesaikan soal berbasis ranah kognitif.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas menjadi landasan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Syafaatul Ulum Ngawi tahun ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMP Syafa'atul Ulum Ngawi. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* (Erna, 2020). Dalam rancangan ini, terdapat dua kelompok subjek, satu kelompok mendapat perlakuan (kelas eksperimen) dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, cara ini diterapkan mengingat anggota populasi dianggap homogen. Alasan menggunakan Teknik ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes dan angket kuesioner. Instrumen es menggunakan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar dan lembar angket kuesioner untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan tes hasil belajar, uji normalitas, uji homogenitas, uji validitas, uji reabilitas dan uji regresi. Teknik analisis dihitung dengan menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Syafa'atul Ulum Ngawi pada materi klasifikasi makhluk hidup. Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 sampel yaitu kelas VII A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 15 siswa dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 15 siswa.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling* untuk mengambil sampel. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas instrumen dengan menggunakan Uji Independent Sampel T-Test. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari pengujian reabilitas juga menggunakan SPSS 25 adalah 0,676 dengan kata lain nilai tersebut melebihi 0,6 maka instrumen yang digunakan dalam kategori reliabel. Selain uji validitas dan reabilitas peneliti juga menggunakan SPSS 25 siswa pada kelas eksperimen menunjukkan $\text{sig} > 0.05$ maka dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar masuk dalam kategori normal: hasil uji homogenitas bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan sampel bersifat homogen dengan nilai 0,577.

Hasil belajar masing-masing kelas melakukan pretest dengan mengerjakan soal pilihan ganda. Kemudian hasil pretest tersebut menunjukkan nilai sedang. Berikut hasil rata-rata yang disajikan dalam grafik batang.

KORELASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP KELAS VII SMP SYAFA'ATUL ULUM



Gambar 1 Diagram Tingkat Kategori Hasil Belajar Siswa

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya kategori tinggi pada variabel kemampuan berpikir kritis adalah 13,3% dengan jumlah frekuensi sebanyak 4 siswa, lalu pada kategori sedang memperoleh sebanyak 33,3% dengan jumlah frekuensi 10 siswa, kemudian pada kategori ketiga, yaitu kategori rendah sebanyak 3,3% dengan frekuensi sebanyak 1 siswa. Maka dapat dilihat secara garis besar dari ketiga kategori tersebut di dominasi oleh kategori sedang, karena sebanyak 33,3% sudah hampir 100% kategori ini ditempati. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMP Syafa,atul Ulum tahun ajaran 2023/2024 termasuk pada kategori sedang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Syafa'atul Ulum Ngawi, dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar IPA pada materi klasifikasi makhluk hidup. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 73,6 yang berarti baik. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar efektif untuk proses pembelajaran IPA.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmatika, Deti. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry Discover. Universitas Islam Nusantara Bandung.
- ANGGRAENI, Hani, et al. Pengaruh reciprocal teaching dan problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sma pada materi sistem reproduksi. *Biota*, 2018, 11.1: 77-95.
- Ennis, R. H. (2011). The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities. *University of Illinois*

- Khasani, Rizal, Shofwan Ridho, and Bambang Subali. "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Hukum Newton." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 5.2 (2019): 165-169.
- Kusmianty, Danty, Bayu Widiyanto, and Mobinta Kusuma. "Efektivitas model pembelajaran SETS metode praktikum pada materi pemanasan global dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2020): 41-51.
- Kutlu, T. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA , 4(1), 88–100.
- Rahmawati, K. M., Prastowo, S. H. B., & Bektiarso, S. (2019). Pengembangan bahan ajar fisika berbasis scientific approach untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi medan magnet di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(2), 80-86.
- Risdiana, Aulia, Maria Erna, and Betty Holiwarni. "Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Materi Asam-Basa untuk Kelas XI SMA/MA Sederajat." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 16.2 (2022): 111-117.
- Siswanto R, M, Thaib & I, —Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif).,|| *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2015): 216–28.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tita Kartika, 2020 Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPA.
- Yulianti, Silvy Dwi, Ery Tri Djatmika, and Anang Santoso. "Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013." *Jurnal teori dan praksis pembelajaran IPS* 1.1 (2016): 33-38.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>